

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

IDENTITAS DAN KEARIFAN
MASYARAKAT DALAM BAHASA
DAN SASTRA

PROSIDING SEMINAR NASIONAL
IDENTITAS DAN KEARIFAN MASYARAKAT
DALAM BAHASA DAN SASTRA

Editor:

Novi Anoegrajkti & Sudartomo Macaryus



PROSIDING SEMINAR NASIONAL
IDENTITAS DAN KEARIFAN MASYARAKAT
DALAM BAHASA DAN SAstra

Editor: Novi Anoegrajekti & Sudartomo Macaryus

Desain Sampul:
Winengku Nugroho

Desain Isi:
Syaiful

Cetakan Pertama, November 2013

Penerbit:

Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra Universitas Jember
bekerjasama dengan

Kepel Press

Puri Arsita A-6

Jl. Kalimantan Ringroad Utara, Yogyakarta

Telp: (0274) 884500

Hp: 08122710912

email: amara_books@yahoo.com

Anggota IKAPI Yogyakarta

ISBN: 978-602-9374-99-5

Hak cipta dilindungi Undang-undang

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara
apa pun, tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit.

Dicetak oleh percetakan Amara Books
Isi diluar tanggung jawab percetakan

PERILAKU TOKOH DALAM NOVEL *JANTERA BIANGLALA* KARYA AHMAD TOHARI: TINJAUAN PSIKOLOGI BEHAVIOR

B. M. Sri Suwarni Rahayu

Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Jember
Pos-el: sastraindo.unej@gmail.com

A. Pendahuluan

Pengarang dalam menulis karyanya tidak lepas dari pengetahuan yang bersumber dari kehidupan masyarakat. Kehidupan yang disajikan dalam suatu karya sastra merupakan kehidupan hasil imajinasi pengarang yang bersumber dari realitas. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Teeuw (1984:231) bahwa dunia nyata dan dunia rekaan selalu saling berjaln, yang satu tidak berarti tanpa yang lain. Junus (1983:3) mengemukakan bahwa orang tidak mungkin berimajinasi tanpa pengetahuan realitas. Karena itu imajinasi selalu terikat pada realitas.

Karya sastra melukiskan kehidupan manusia rekaan pengarang. Selanjutnya Tarigan (1986:118) mengemukakan bahwa karya sastra khususnya karya fiksi (roman, novel, cerpen) menceritakan atau melukiskan kehidupan baik fisik maupun psikis, jasmani maupun rohani. Novel *Jantera Bianglala* merupakan novel ke-5 yang ditulis oleh Ahmad Tohari. Semula dimuat secara bersambung dalam harian Kompas tanggal 23 September sampai dengan 26 Oktober 1985 dan merupakan novel terakhir dari Trilogi yang terdiri dari *Ronggeng Dukuh Paruk*, *Lintang Kemukus*, *Dini Hari*. Ketiga novel tersebut mempunyai keterkaitan.